

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Parkir

Parkir didefinisikan tempat khusus bagi kendaraan untuk berhenti demi keselamatan. Ruang lain dapat digunakan untuk tempat parkir. Parkir mempunyai tujuan yang baik, akses yang mudah; jika seseorang tidak dapat memarkir kendaraannya, dia tidak bisa membuat perjalanan. Jika parkir terlalu jauh dari tujuan, orang akan beralih pergi ke tempat lain. Sehingga tujuan utama adalah agar lokasi parkir sedekat mungkin dengan tujuan perjalanan (Ofyar Z. Tamin, 2000).

Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi akan berpengaruh pada kegiatan lalu lintas. Penyediaan tempat parkir di pinggir jalan pada lokasi jalan tertentu baik di badan jalan maupun dengan menggunakan sebagian perkerasan jalan mengakibatkan turunnya kapasitas jalan, terhambatnya arus lalu lintas dan penggunaan jalan menjadi tidak efektif (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat: 1995). Maka dari itu penyediaan fasilitas parkir berperan penting dalam pengendalian lalu lintas. Untuk memenuhi kebutuhan parkir tersebut, kawasan tertentu yang berpotensi atau yang sedang mengalami penurunan kapasitas jalan dapat disediakan fasilitas parkir. Fasilitas tersebut dapat berupa gedung parkir. Dengan adanya fasilitas parkir ini juga dapat menjadi penunjang kegiatan ataupun bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pokok, seperti pusat perbelanjaan, pertokoan, ataupun perkantoran

Berikut merupakan definisi parkir menurut para ahli, yaitu :

- 1) Parkir adalah suatu kegiatan untuk meletakkan atau menyimpan kendaraan di suatu tempat tertentu yang lamanya tergantung kepada selesainya keperluan dari pengendara tersebut (Hobbs,1995).
- 2) Semua kendaraan tidak mungkin bergerak terus, pada suatu saat ia harus berhenti untuk sementara waktu (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama yang disebut parkir (Warpani,1992,176)

- 3) Menurut Undang-Undang No 22 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 15 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan “Parkir adalah keadaan Kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya.

Berdasarkan definisi-definisi yang sudah terlampir diatas, maka kita tarik kesimpulan bahwa parkir adalah keadaan dimana kendaraan beroda dua atau lebih tidak bergerak dan membutuhkan tempat pemberhentian yang disediakan oleh baik pemerintah maupun pihak lain yang berupa perorangan atau badan usaha. Sirkulasi adalah elemen perancangan kota yang secara langsung dapat membentuk dan mengontrol pola kegiatan kota, sebagaimana halnya dengan keberadaan sistem transportasi dari jalan publik, pedestrian *ways*, dan tempat-tempat transit yang saling berhubungan akan membentuk pergerakan (suatu kegiatan). Sirkulasi di dalam kota merupakan salah satu alat yang paling kuat untuk menstrukturkan lingkungan perkotaan karena dapat membentuk, mengarahkan, dan mengendalikan pola aktivitas dalam suatu kota. Selain itu sirkulasi dapat membentuk karakter suatu daerah, tempat aktivitas dan lain sebagainya.

Tempat parkir mempunyai pengaruh langsung pada suatu lingkungan yaitu pada kegiatan komersial di daerah perkotaan dan mempunyai pengaruh visual pada beberapa daerah perkotaan. Penyediaan ruang parkir yang paling sedikit member efek visual yang merupakan suatu usaha yang sukses dalam perancangan kota. Elemen ruang parkir memiliki dua efek langsung pada kualitas lingkungan, yaitu:

- a. Kelangsungan aktivitas komersial
- b. Pengaruh visual yang penting pada bentuk fisik dan susunan kota

Dalam merencanakan tempat parkir yang benar, hendaknya memenuhi persyaratan:

- a. Keberadaan strukturnya tidak mengganggu aktivitas di sekitar kawasan
- b. Pendekatan program penggunaan berganda
- c. Tempat parkir khusus
- d. Tempat parkir di pinggiran kota

2.2. Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang bersifat tidak sementara untuk melakukan kegiatan

pada suatu kurun waktu. Fasilitas parkir bertujuan untuk memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu lintas. Pada kota-kota besar area parkir merupakan suatu kebutuhan bagi pemilik kendaraan. Dengan demikian perencanaan fasilitas parkir adalah suatu metoda perencanaan dalam menyelenggarakan fasilitas parkir kendaraan, baik di badan jalan (*on-street parking*) maupun di luar badan jalan (*off-street parking*) (Departemen Perhubungan Darat, 1998).

Menurut Munawar, A. (2004), fasilitas tempat parkir merupakan fasilitas pelayanan umum, yang merupakan faktor yang sangat penting dalam sistem transportasi di daerah perkotaan. Dipandang dari sisi teknis lalu lintas, aktivitas parkir yang ada saat ini sangat mengganggu kelancaran arus lalu lintas, mengingat sebagian besar kegiatan parkir dilakukan di badan jalan, sehingga mengakibatkan turunnya kapasitas jalan dan terhambatnya arus lalu lintas dan penggunaan jalan menjadi tidak efektif. Berikut termasuk fasilitas parkir.

2.2.1. Taman Parkir

Berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penduduk kota-kota besar. Konsentrasi kegiatan seperti rumah sakit, kantor, pusat perbelanjaan dan lain-lain merupakan suatu tarikan perjalanan. Bagaimanapun dalam melakukan kegiatan tersebut, bagi pemilik kendaraan akan perlu tempat pemberhentian sementara. Parkir di badan jalan di aplikasikan di tempat-tempat yang tarikan perjalanannya besar agar kelancaran lalu lintas dan kelestarian lingkungan tetap terjaga.

2.2.2. Gedung Parkir

Harga lahan yang semakin tinggi menciptakan masalah tersendiri, yakni munculnya gedung-gedung yang berfungsi sebagai tempat perbelanjaan, kantor, hotel dan sebagainya. Hal ini memberikan dampak yang besar terhadap lalu lintas. Penanganan parkir akan kesulitan untuk menyelenggarakan perparkiran di tempat-tempat yang tingkat kesibukannya relatif tinggi. Kesulitan tersebut salah satunya disebabkan permintaan parkir yang tinggi.

Parkir di luar jalan yakni di Gedung merupakan hal yang tidak asing lagi di kota-kota besar. Gedung parkir sangat efisien diterapkan di tempat-tempat yang kesibukannya relatif tinggi.

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pengembangan parkir di gedung parkir, yaitu:

- 1) Tersedia tata guna lahan,
- 2) Memenuhi persyaratan konstruksi dan perundang-undangan yang berlaku,
- 3) Tidak menimbulkan pencemaran lingkungan,
- 4) Memberikan kemudahan bagi pengguna jasa.

2.3. Jenis Parkir

Kendaraan yang bergerak suatu saat akan berhenti, sehingga kendaraan haru diparkir. Sarana parkir dapat di klasifikasikan menjadi (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996) :

2.4.1 Parkir di Badan Jalan (*On Street Parking*)

Parkir di badan jalan adalah jenis parkir yang menggunakan sepanjang badan jalan. Parkir di badan jalan sangat menguntungkan bagi pengunjung yang ingin parkir dekat dengan tempat tujuan. Jenis Parkir ini sering ditemui pada kawasan pemukiman yang padat ataupun pusat perdagangan. Namun, kerugiannya dapat mengurangi kapasitas jalan yang digunakan sebagai tempat parkir.

2.4.2 Parkir di Luar Badan Jalan (*Off Street Parking*)

Parkir di luar badan jalan adalah jenis parkir yang menggunakan pelataran parkir tertentu di luar badan jalan, seperti di halaman terbuka maupun di bangunan khusus. Keuntungan dari jenis parkir ini yaitu lahan parkir tidak menggunakan badan jalan sehingga arus dan kapasitas lalu lintas menjadi tidak terganggu. Biasanya *off street parking* dapat mengeluarkan biaya sedikit lebih mahal bagi pemilik kendaraan yang parkir, karena biaya tersebut digunakan untuk perawatan fasilitas parkir.

Berdasarkan status parkir dibagi menjadi :

- 1) Parkir Umum
Parkir Umum adalah areal parkir yang menggunakan lahan yang dikuasai dan pengelolaannya diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.
- 2) Parkir Khusus
Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan lahan yang pengelolaannya diselenggarakan oleh pihak ketiga.

3) Parkir Darurat

Parkir darurat adalah perparkiran di tempat-tempat umum yang menggunakan lahan milik pemerintah daerah maupun swasta yang terjadi karena kegiatan yang insidental.

4) Gedung Parkir

Gedung parkir adalah bangunan yang digunakan sebagai areal parkir yang pengelolannya dikuasai pemerintah daerah atau pihak ketiga yang telah mendapatkan izin dari Pemerintah Daerah.

5) Areal Parkir

Areal parkir adalah suatu bangunan atau lahan parkir lengkap dengan fasilitas sarana perparkiran yang diperlukan dan pengelolaannya dikuasai Pemerintah Daerah.

Berdasarkan jenis kendaraan yang menggunakan areal parkir, maka parkir dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Parkir untuk kendaraan roda dua tidak bermesin (sepeda)
- 2) Parkir untuk kendaraan roda dua bermesin (sepeda motor)
- 3) Parkir untuk kendaraan roda tiga, roda empat atau lebih dan bermesin (mobil, taxi, dan lain-lain).

2.4. Efektivitas Parkir

Efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Menurut pendapat Markus Zahnd dalam bukunya Perancangan Kota Secara Terpadu mendefinisikan efektivitas dan efisiensi, sebagai berikut:

“Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya” (Zahnd, 2006). Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu. Menurut David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey

dalam bukunya *Individual and Society* yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok* menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- 1) Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
- 2) Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- 3) Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
- 4) Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi (Danim, 2004)

Ukuran efektivitas parkir merupakan suatu standar akan terpenuhinya penggunaan dan pelayanan parkir sesuai dengan sasaran dan tujuan yang akan dicapai.

2.5. Pengendalian Parkir

Bila permintaan parkir telah melampaui penyediaan ruang parkir, yang ditandai dari banyaknya pelanggaran terhadap ketentuan parkir ditempat yang seharusnya dilarang untuk parkir. Atau banyaknya parkir berlapis (ganda). Untuk itu perlu diambil kebijakan pengendalian parkir. Pengendalian parkir dapat dilakukan dengan jalan pengendalian ruang, waktu dan pengendalian biaya parkir. Pengendalian ini juga bisa dikaitkan dengan keseimbangan antara penawaran dan permintaan tempat parkir. Karena keterbatasan ruang terutama dipusat kota, maka untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran parkir, maka yang dilakukan adalah bukan memperbesar penawaran, namun mengendalikan permintaan dengan cara menekan permintaan parkir baik dari sisi ruang dan waktu. Pembatasan ruang

dan waktu parkir yang dikombinasikan dengan biaya parkir progresif persatuan waktu akan dapat menekan penggunaan ruang parkir (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1995).

Metode-metode pengendalian parkir yang utama dan umum dilakukan adalah dengan:

- a). Alat pengukur parkir (*parking meter*);
- b). Sistem kartu dan disk;
- c). Sistem karcis.

2.6. Posisi Parkir

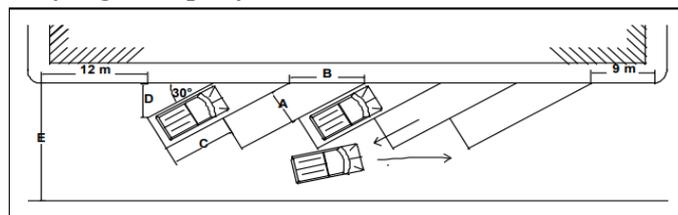
Posisi parkir sangat berpengaruh terhadap banyaknya daya tampung, kemudahan dan kenyamanan kendaraan parkir dalam melakukan manuver masuk dan keluar.

2.6.1. Posisi Parkir Kendaraan Roda Empat

Ada banyak macam sudut parkir yang bisa digunakan untuk pemilihan posisi parkir contohnya sudut 30° , 45° , 60° , dan 90° .

- 1) Pola sudut 30° , 45° , 60°

Pola parkir ini mempunyai kelebihan dalam, kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruang parkir melebihi pola parkir yang mempunyai sudut 90° .



Gambar 2. 1 Pola parkir sudut 30°

Tabel 2. 1 Ukuran petak parkir sudut 30° sesuai golongan

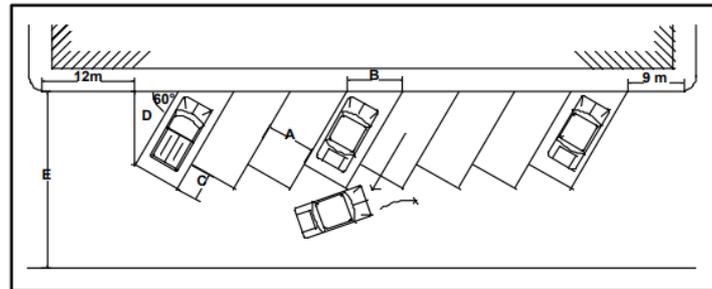
Golongan	A	B	C	D	E
I	2,3	4,6	3,45	4,7	7,6
II	2,5	5	4,3	4,85	7,75
III	3	6	5,35	5	7,9

Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

Tabel 2. 2 Ukuran petak parkir sudut 45° sesuai golongan

Golongan	A	B	C	D	E
I	2,3	3,5	2,5	5,6	9,3
II	2,5	3,7	2,6	5,65	9,35
III	3	4,5	3,2	5,75	9,45

Sumber: Dirjen Perhubungan Darat,1996

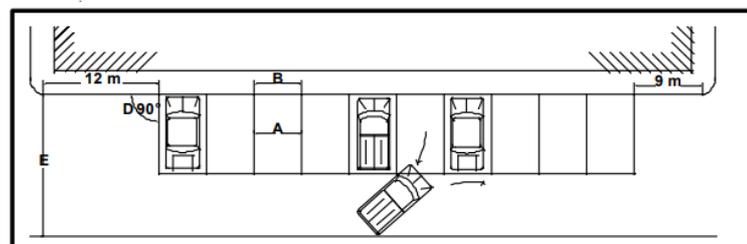
**Gambar 2. 2** Pola parkir sudut 60°**Tabel 2. 3** Ukuran petak parkir sudut 60° sesuai golongan

Golongan	A	B	C	D	E
I	2,3	3,5	2,5	5,6	9,3
II	2,5	3,7	2,6	5,65	9,35
III	3	4,5	3,2	5,75	9,45

Sumber: Dirjen Perhubungan Darat,1996

2) Pola sudut 90°

Pola parkir ini banyak digunakan namun kemudahan dan kenyamanan pengemudi dalam melakukan manuver masuk dan keluar ke ruang parkir lebih sedikit dibandingkan dengan pola parkir yang mempunyai sudut lebih kecil dari 90°.

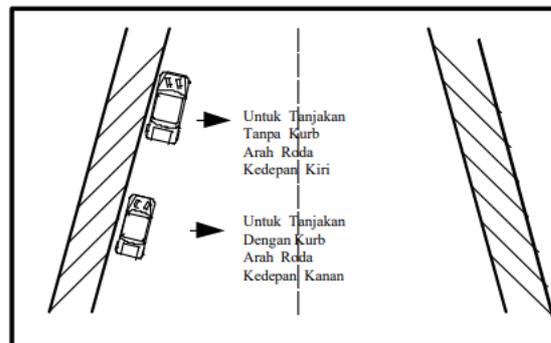
**Gambar 2. 3** Pola parkir sudut 90°

Tabel 2. 4 Ukuran petak parkir sudut 90° sesuai golongan

Golongan	A	B	C	D	E
I	2,3	2,3	-	5,4	11,2
II	2,5	2,5	-	5,4	11,2
III	3	3	-	5,4	11,2

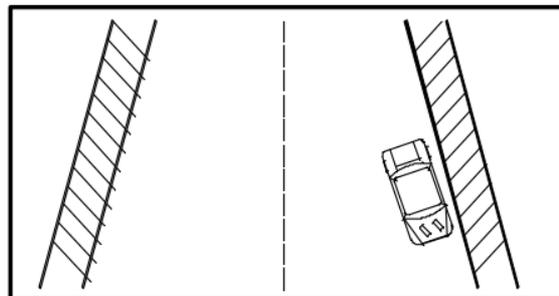
Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

3) Pada daerah tanjakan



Gambar 2. 4 Pola parkir pada daerah tanjakan

4) Pada daerah turunan



Gambar 2. 5 Pola parkir pada daerah turunan

2.7. Karakteristik Parkir

Karakteristik parkir merupakan acuan yang mempengaruhi penggunaan tempat parkir, berikut hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan pemakaian tempat parkir, sebagai berikut:

2.8.1 Volume Parkir

Volume parkir merupakan jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban parkir (jumlah kendaraan per periode waktu tertentu, biasanya per hari). Waktu

yang digunakan kendaraan untuk parkir, dalam menitan atau dalam jam menyatakan lama parkir. Rumus untuk menghitung volume parkir adalah:

$$\text{Volume} = E_i + X \quad (1)$$

Keterangan:

E_i = Entry (jumlah kendaraan masuk)

X = Kendaraan yang sudah ada sebelum pengamatan dilaksanakan

2.8.2 Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir dibutuhkan karena untuk melihat berapa jumlah kendaraan yang sedang parkir pada selang waktu khusus, dan untuk mengetahui banyaknya kendaraan yang sedang parkir, diketahui dengan satuan jam kendaraan atau perperiode waktu-waktu khusus. Bila sebelum pengamatan sudah terdapat kendaraan yang parkir maka banyaknya kendaraan yang telah diparkir dijumlahkan dalam harga akumulasi parkir yang dibuat, Pada saat tertentu nilai akumulasi parkir melebihi kapasitas parkir yang tersedia dan pada saat lain nilainya di bawah kapasitas parkir yang tersedia. Akumulasi parkir dapat dihitung dengan persamaan:

$$\text{Akumulasi} = E_i - E_x + X \quad (2)$$

Keterangan:

E_i = *entry* (kendaraan masuk)

E_x = *exit* (Kendaraan keluar)

2.8.3 Durasi Parkir

Durasi parkir atau lama parkir adalah rentang waktu kendaraan parkir di suatu tempat (Hobbs,1995). Suatu kendaraan yang berhenti untuk parkir di suatu tempat parkir dan dihitung dalam satuan jam ataupun menit. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan dengan survey waktu kendaraan yang masuk ke tempat parkir dan keluar tempat parkir, setelah itu menghitung selisih dari waktu tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung durasi parkir (Munawar,2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Durasi} = \text{extime} - \text{entime} \quad (3)$$

Keterangan:

Extime= waktu saat kendaraan keluar dari lokasi parkir

Entime= waktu saat kendaraan masuk ke lokasi parkir

2.8.4 Pergantian Parkir (*turn over parking*)

Pergantian parkir (*turn over parking*) adalah tingkat penggunaan ruang parkir dan diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang-ruang parkir untuk satu periode tertentu (Hobbs,1995). Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pergantian parkir adalah:

$$TR = \frac{n}{R} \quad (4)$$

Keterangan:

TR= angka pergantian parkir (kend/petak/jam)

n = jumlah total kendaraan pada saat dilaksanakan survey (kendaraan)

R = ruang parkir tersedia (SRP)

2.8.5 Kapasitas Parkir

Kapasitas parkir merupakan jumlah suatu kendaraan yang dapat ditampung atau dilayani suatu tempat parkir ketika jam-jam pelayanan. Kendaraan yang memakai fasilitas parkir ditinjau dari prosesnya yaitu pada saat datang, parkir, dan pergi meninggalkan fasilitas parkir (Hobbs,1995). Rumus yang digunakan untuk menghitung kapasitas parkir adalah:

$$KP = \frac{\text{waktu pelayanan}}{D} \times S \quad (5)$$

Keterangan:

KP= kapasitas parkir (kend/jam)

S = jumlah petak parkir (petak)

D = durasi rata-rata parkir (jam/kend)

2.8.6 Indeks Parkir

Indeks parkir merupakan persentase jumlah kendaraan yang parkir di suatu tempat terhadap jumlah ruang parkir yang tersedia. Dengan menggunakan indeks parkir dapat diketahui apakah permintaan parkir sebanding atau tidak dengan kapasitas yang tersedia. Jika nilai indeks parkir lebih besar dari 100 % berarti permintaan ruang parkir lebih besar dari kapasitas yang ada. Jika nilai indeks parkir kurang dari 100 % maka permintaan masih dapat dipenuhi (Hobbs,1995).

$$IP = \frac{AP}{R} \times 100\% \quad (6)$$

Keterangan:

IP = indeks parkir

AP = Akumulasi Parkir

R = ruang parkir tersedia

2.8. Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan ruang parkir adalah kebutuhan ruang parkir yang dihitung dengan mengalikan SRP yang direncanakan dengan volume parkir maksimum berdasarkan akumulasi data. (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat,1996).

Tabel 2.5 Ukuran Kebutuhan Ruang parkir

Peruntukan	Satuan (SRP untuk mobil penumpang)	Kebutuhan Ruang Parkir
Pusat Perdagangan		
• Pertokoan	SRP / 100 m ² luas lantai efektif	3,5 - 7,5
• Pasar Swalayan	SRP / 100 m ² luas lantai efektif	3,5 - 7,5
• Pasar	SRP / 100 m ² luas lantai efektif	
Pusat Perkantoran		
• Pelayanan bukan umum	SRP / 100 m ² luas lantai	1,5 - 3,5
• Pelayanan umum	SRP / 100 m ² luas lantai	
Sekolah	SRP / mahasiswa	0,7 - 1,0
Hotel/Tempat Penginapan	SRP / kamar	0,2 - 1,0
Rumah Sakit	SRP / tempat tidur	0,2 - 1,3
Bioskop	SRP / tempat duduk	0,1 - 0,4

Sumber: Dirjen Perhubungan Darat,1996

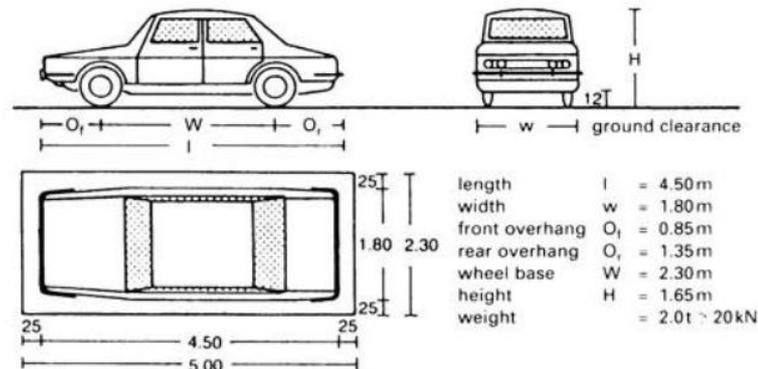
2.9. Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Dimensi ruang parkir ditentukan berdasarkan dimensi kendaraan yang parkir. Untuk kategori bangunan publik yang bersifat komersial, kendaraan yang

paling banyak parkir adalah mobil. Adapun menentukan SRP kendaraan tersebut dengan ketentuan dimensi sebagai berikut:

2.10.1 Satuan Ruang Parkir (SRP)

Satuan Ruang Parkir adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar buka pintu



Gambar 2. 6 Ukuran Mobil Pribadi

Sumber: Dirjen Perhubungan Darat,1996

2.10.2 Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung terluar pintu ke badan kendaraan parkir yang ada di sampingnya.

Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang parkir di sampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. Ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (*aisle*). Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm (Dirjen Perhubungan Darat,1996).

2.10.3 Lebar Bukaan Pintu Kendaraan Parkir

Ukuran lebar bukaan pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir. Sebagai contoh, lebar bukaan pintu kendaraan karyawan kantor akan berbeda dengan lebar bukaan pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan perbelanjaan. Dalam hal ini, karakteristik pengguna

kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga seperti Tabel 2.6 berikut:

Tabel 2.6 Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Jenis Bukaannya Pintu	Pengguna dan/atau Peruntukan Fasilitas Parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm.	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan/ pekerja kantor • Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas 	I
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop 	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda	<ul style="list-style-type: none"> • Orang cacat 	III

Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

Berdasarkan teori Satuan (SRP), Ruang Bebas Kendaraan Parkir dan Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan diatas, mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan seperti berikut :

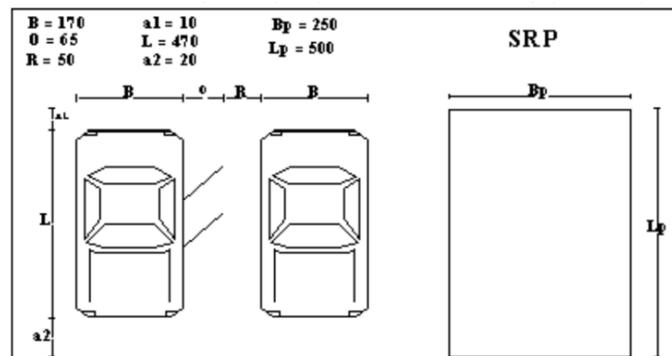
Tabel 2.7 Klasifikasi Golongan Mobil Penumpang

Jenis Kendaraan	SRP (m ²)
Mobil penumpang golongan I	2,3 x 5,00
Mobil penumpang golongan II	2,5 x 5,00
Mobil penumpang golongan III	3,00 x 5,00
Bus/truk	3,4 x 12,50
Sepeda Motor	0,75 x 2,00

Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

Dari penggolongan tersebut dapat menentukan satuan ruang parkir yang ditentukan untuk kendaraan sebagai berikut:

1. SRP untuk Mobil

**Gambar 2. 7** SRP untuk mobil penumpang

Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

Keterangan: B = Lebar total kendaraan

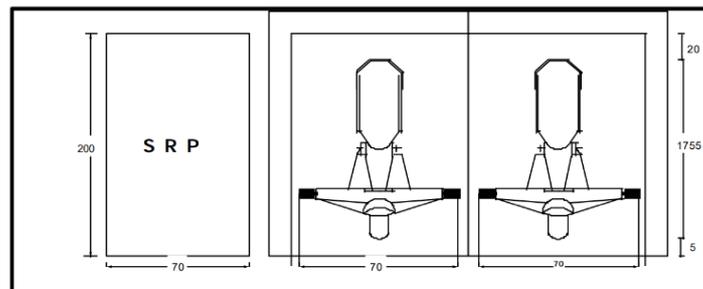
O = Lebar bukaan pintu

a1, a2 = Jarak bebas arah longitudinal

L = Panjang total kendaraan

R = Jarak bebas arah lateral

2. SRP untuk Sepeda Motor

**Gambar 2. 8** SRP untuk sepeda motor

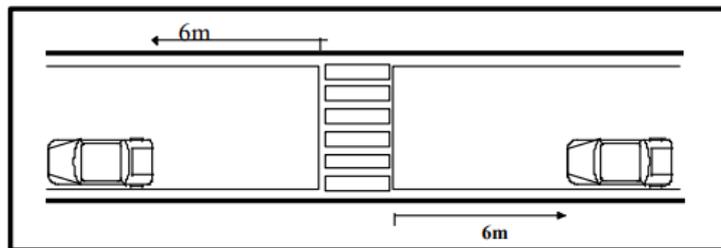
Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

2.10. Pengaturan Parkir

Parkir dapat digunakan sebagai alat dalam pengaturan manajemen lalu lintas, disamping parkir digunakan pendapatan asli daerah, oleh karena itu perlu diatur sedemikian sehingga pendapatan retribusi parkir diperoleh dan lalu lintas dapat berjalan lancar sehingga masyarakat dapat melakukan perjalanan dengan kendaraan pribadi dan dapat memarkirkannya ditempat tujuan perjalanannya, baik ditempat parkir tepi jalan maupun diluar jalan.

Pada setiap jalan yang tidak dapat dipergunakan sebagai tempat parkir, harus dinyatakan dengan rambu-rambu atau marka atau tanda-tanda lain kecuali tempat-tempat tertentu. Tempat-tempat tertentu tersebut adalah sebagai berikut :

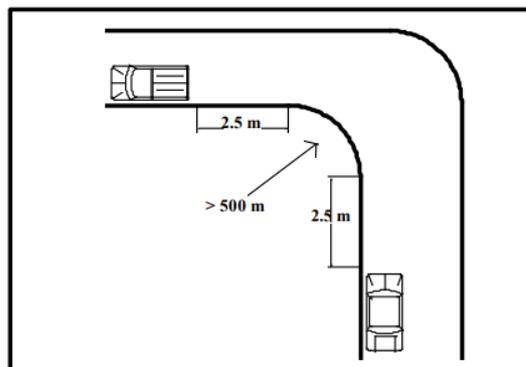
- 1) Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah tempat penyeberangan pejalan kaki, atau tempat penyeberangan sepeda yang telah ditentukan



Gambar 2. 9 Larangan Parkir Pada Tempat Penyeberangan

Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

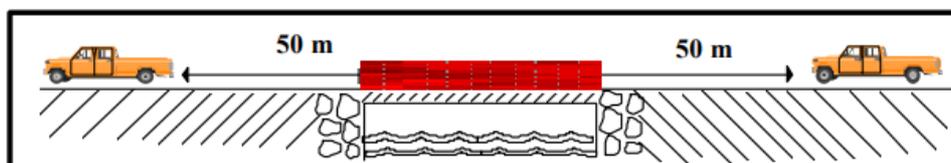
- 2) Sepanjang jalur khusus pejalan kaki
- 3) Sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah tikungan tajam dengan radius kurang dari 500 meter



Gambar 2. 10 Larangan Parkir Pada Tikungan Tajam

Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

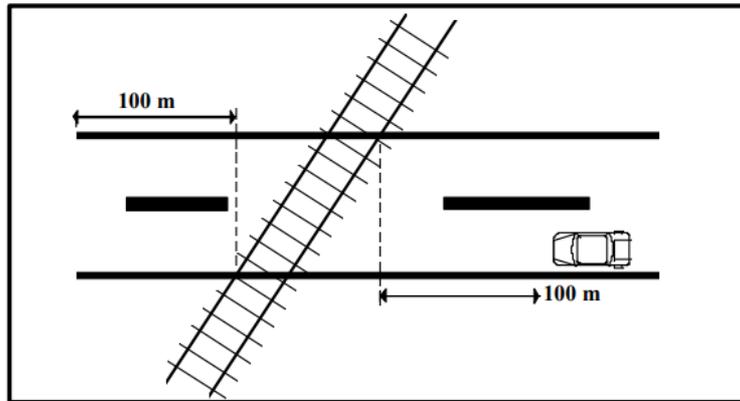
- 4) Sepanjang 50 meter sebelum dan sesudah jembatan



Gambar 2. 11 Larangan Parkir Pada Area Jembatan

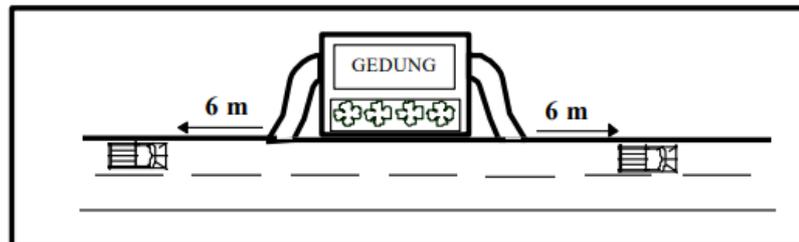
Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

- 5) Sepanjang 100 meter sebelum dan sesudah perlintasan sebidang



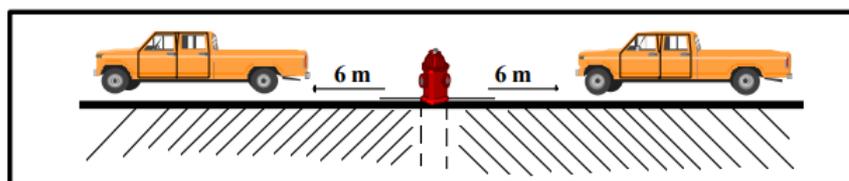
Gambar 2. 12 Larangan Parkir Pada Area Perlintasan Sebidang
Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

- 6) Pada daerah dimana akses jalan masuk ke lahan sekitarnya diperlukan, untuk itu perlu dibatasi sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah akses bangunan



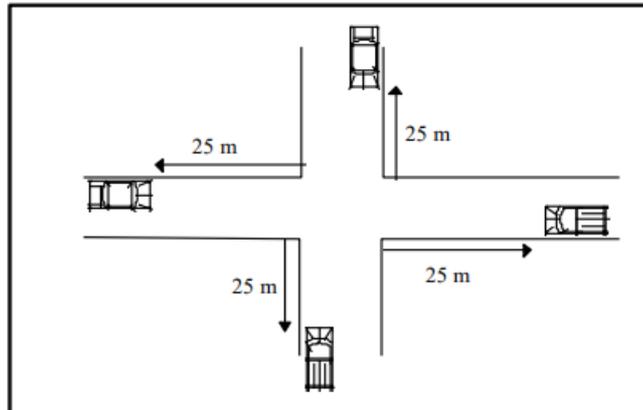
Gambar 2. 13 Larangan Parkir Pada Area Akses Gedung
Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

- 7) Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah keran pemadam kebakaran atau sumber air sejenis



Gambar 2. 14 Larangan Parkir Pada Area Keran Pemadam
Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

- 8) Sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah persimpangan



Gambar 2. 15 Larangan Parkir Pada Area Persimpangan
Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

2.11. Pengawasan Parkir

Kegiatan pengawasan lalu lintas pada umumnya meliputi pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kebijaksanaan lalu lintas. Kegiatan pemantauan dan penilaian dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas dan kebijaksanaan-kebijaksanaan tersebut untuk mendukung pencapaian tingkat pelayanan yang telah ditentukan. Kegiatan pemantauan meliputi inventarisasi mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berlaku pada ruas jalan, jumlah pelanggaran dan tindakan-tindakan koreksi yang telah dilakukan atas pelanggaran tersebut.

2.11.1. Objek Pengawasan

Sasaran pelaksanaan pengawasan parkir adalah terhadap pelanggaran parkir yang meliputi :

- 1) Parkir ditempat dimana parkir dilarang ataupun dilarang berhenti
- 2) Parkir diatas trotoar
- 3) Mesin hidup pada saat parkir dipelataran parkir ataupun digedung parkir
- 4) Parkir yang ditempatkan khusus kendaraan tertentu
- 5) Lampu hidup pada waktu kendaraan parkir

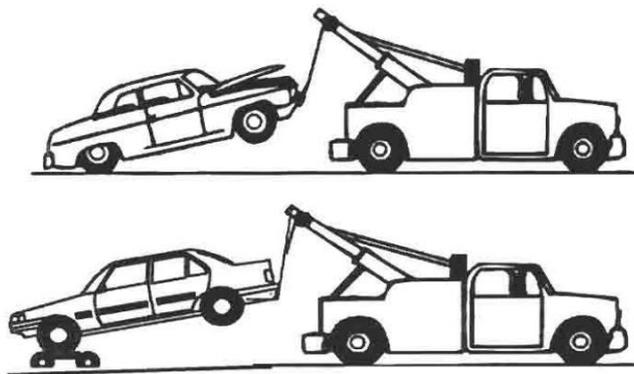
2.11.2. Tindakan Korektif Terhadap Pelaksanaan Kebijakan Lalu Lintas

Tindakan korektif dimaksudkan untuk menjamin tercapainya sasaran tingkat pelayanan yang telah ditentukan. Metode pelaksanaan tindakan korektif dilakukan dengan berbagai cara, baik tindakan fisik, maupun dengan melakukan

penilangan ataupun penyuluhan. Ada beberapa tindakan fisik yang dapat dilakukan terhadap pelanggar parkir, yaitu :

a) Derek

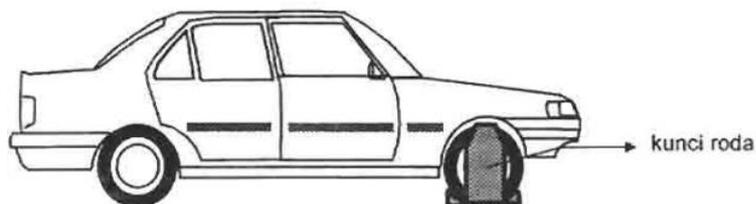
Salah satu cara yang efektif yang dapat dilakukan terhadap pelanggar parkir adalah dengan penderekan kendaraan yang salah parkir. Penderekan terhadap kendaraan pelanggar parkir sangat efektif karena pelanggar selain harus membayar biaya derek yang cukup mahal, pelanggar juga harus mengambil kendaraannya di-*pool* kendaraan yang diderek serta dapat merusak cat kendaraan.



Gambar 2. 16 Kendaraan yang diderek
Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

b) Kunci Roda (*Wheel Clamp*)

Kunci roda telah banyak digunakan dinegara-negara maju untuk menurunkan pelanggaran parkir. Kunci roda terhadap kendaraan pelanggar parkir cukup efektif karena pelanggar harus menghubungi petugas pengendali, kemudian membayar denda, kemudian membawa petugas ke lokasi pelanggaran untuk membuka kunci roda.



Gambar 2. 17 Pemasangan Kunci Roda
Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1996

2.12. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Noval Hilmawan, (2019)	Analisa Kebutuhan Parkir Pada Pasar Flamboyan Sekadau	1. Survey Kondisi Lahan Parkir dan fasilitas parkir 2. Survey jumlah dan durasi kendaraan yang parkir	Ruang parkir yang disediakan pada pasar flamboyan dapat menampung kendaraan yang berada di area parkir
2	Fauziah Syarifuddin, (2017)	Kebutuhan Ruang Parkir Pada Rumah Sakit Bhayangkara Di Kota Makassar	Survey jumlah kendaraan, luas lahan parkir, jumlah kamar, jumlah tenaga medis, wawancara dan dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan ruang parkir Rumah Sakit Bhayangkara tidak dapat menampung kendaraan dengan kapasitas parkir kendaraan roda 2 sebanyak 260 kendaraan/jam dan kendaraan roda 4 sebanyak 93 kendaraan/jam. • Dengan mengacu pada standar pemakaian dan kebutuhan, serta kondisi tapak pada ruang parkir Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, maka yang cocok untuk

				kegiatan parkir adalah dengan parkir menyudut 90° dan pola parkir sejajar.
3	Riyadlus Solikhin dan Sri Wibowo Mudjanorko (2017)	Analisis Karakteristik Parkir di Satuan Ruang Parkir Pasar Larangan Sidoarjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Survey kendaraan Parkir dan fasilitas parkir 2. Survey jumlah dan durasi kendaraan yang parkir 	Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik parkir jenis sepeda motor di badan jalan pada hari libur 1.104 kendaraan dengan akumulasi tertinggi 133 kendaraan dan rata-rata durasi parkir 128,52 menit/kendaraan. Nilai <i>turn over</i> tertinggi 7,63 dan tingkat penggunaan parkir tertinggi 190,34 %. Jumlah petak parkir yang tersedia saat ini yaitu 150 petak parkir sehingga kapasitas ini tidak mampu menampung pengguna parkir saat jam puncak. Sementara untuk karakteristik

				<p>parkir jenis mobil adalah volume parkir mobil 194 kendaraan dengan akumulasi tertinggi 33 kendaraan dan rata-rata durasi parkir 108,34 menit/kendaraan. Nilai turn over tertinggi 8,08 dan tingkat penggunaan parkir tertinggi 54,31 %. Jumlah petak parkir yang tersedia saat ini yaitu 33 petak parkir. Sehingga kapasitas ini masih dapat menampung permintaan parkir saat jam puncak sebesar 194 kendaraan yaitu pada pukul 10.00-10.30 WIB.</p>
--	--	--	--	---

4	Obed Oktafianus Nego Nenobais, (2017)	Efektifitas Penggunaan Lahan Parkir Kendaraan Di Obyek Wisata Pantai Lasiana Kupang Yang Berdampak Pada Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dan Pemerintah Daerah Kota Madya Kupang	1. Mencatat jenis dan jumlah kendaraan yang masuk obyek wisata lalu diparkir di dalam maupun di luar area parkir, serta yang keluar obyek wisata. 2. Mengolah data dikomputer, menilai efektifitas pemanfaatan lahan parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung ke lokasi wisata Pantai Lasiana Kupang ini lebih banyak menggunakan kendaraan, ketimbang berjalan kaki. • Kawasan obyek wisata ini hanya ramai dikunjungi pada hari libur saja.
5	Abang Heruadji Utama, (2021)	Evaluasi On Street Parking Di Jalan Reformasi Kota Pontianak	Kasual Komporatif	Kebutuhan lahan parkir dengan perolehan indeks parkir untuk roda 2 yaitu 128,09 % dan perolehan indeks untuk roda 4 yaitu 66,67 %, yang berarti untuk kapasitas parkir Warung Kampus di Jalan Reformasi Kota Pontianak tidak mencukupi untuk menampung kendaraan roda 2 pada hari tertentu seperti hasil analisis terjadi pada hari sabtu dimana hasil nilai indeks parkirnya ($IP > 100\%$)